

PENGARUH KONDISI FISIK DAN DUKUGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI REMAJA

Ivodiesen Sobeta¹, Fransisca Mudjijanti²

Email: Ivodiesen@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMAK St. Bonaventura 1 Madiun Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 186 orang yang tersebar ke dalam 8 kelas. Teknik sampling yang digunakan penulis *cluster random sampling* jumlah sampel sebanyak 93 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket berbentuk skala yaitu skala rasa percaya diri remaja, skala kondisi fisik, dan skala dukungan sosial keluarga. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model persamaan garis regresi $Y = 66.550 + 0.480 + 0.217$ hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa: 1) kondisi fisik berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja, terbukti $t_{hit} = 5.261 \geq t_{tabel} = 1.98$, 2) dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja, terbukti $t_{hit} = 2.184 \geq t_{tabel} = 1.98$, 3) kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja, terbukti $F_{hit} = 33.501 \geq F_{tabel} = 2.315$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hipotesis minor pertama diterima. 2) hipotesis minor kedua diterima. 3) hipotesis mayor diterima.

Kata kunci: *kondisi fisik, dukungan sosial keluarga, rasa percaya diri remaja*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Rasa percaya diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Anthony (1992:32) berpendapat kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Karakteristik dari orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi antara lain yaitu yakin dan mampu untuk melakukan sesuatu, mampu menindak lanjuti segala perkara sendiri, yakin menanggulangi segala kendala, yakin memperoleh bantuan dikala benar-benar membutuhkan bantuan orang lain sesuai dengan teori Angelis (2000:19), karakteristik dari orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah

diantaranya yaitu menjauhi pergaulan dari orang lain, menyendiri, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani bertindak atau mengambil inisiatif, bersikap pesimis sesuai dengan teori Darajad (1992:42).

Selain itu, dalam hubungan dengan orang lain, rasa kurang percaya diri terlihat sebagai rendah diri, malu, kebingungan, dan rendah hati yang berlebihan (Lauster, 2002:12). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor internal meliputi konsep diri dan harga diri, kondisi fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup peran lingkungan keluarga dan faktor eksternal meliputi pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, bekerja. Faktor kondisi fisik merupakan salah satu penyebab rendahnya rasa percaya diri (Anthony, 1992:34). Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Pada masa remaja kondisi fisik merupakan perhatian utama untuk dapat ditampilkan dengan baik ketika berada di suatu lingkungan. Hasil penelitian Gustina (2008:95) menyatakan bahwa kondisi fisik remaja yang sehat memiliki hubungan yang signifikan dalam menumbuhkan kepercayaan diri seorang individu. Kondisi fisik juga memungkinkan individu untuk mempunyai daya juang dalam menjalani setiap proses pembelajaran dan memotivasi individu untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan sekolah maupun ekstrakurikuler.

Selain faktor kondisi fisik, rasa percaya diri remaja juga dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga. Sunaryo, dkk (2007:183) menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan tindakan positif yang mendorong remaja untuk dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja. Farhari (1996:7) mengemukakan dukungan sosial memiliki kaitan dengan pengaruh-pengaruh positif yang diberikan dari seseorang yang mempunyai sumber personal yang kuat. Farhati juga merumuskan “bila dukungan sosial tinggi maka tingkat kecerdasan pada individu berkurang, namun sebaliknya bila dukungan sosial rendah maka tingkat kecerdasan pada individu tinggi”.

2. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja menurut (Sunaryo, 2007:181); sebagai berikut: (1). Faktor internal dan yang meliputi : konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. (2) faktor eksternal (3) yang meliputi : pendidikan, pekerjaan, lingkungan sekitar, dan dukungan sosial keluarga

4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

- a. Apakah kondisi fisik berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?
- b. Apakah dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?
- c. Apakah kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh kondisi fisik terhadap rasa percaya diri remaja (2) Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja (3) Untuk menganalisis pengaruh kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja.

B. LANDASAN TEORI

1. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan, melainkan terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Hakim (2002:4) berpendapat bahwa “rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya yang akan menjadi kekuatan untuk merasa mampu mencapai segala tujuan hidup. Menurut Loekmono (1983:71) rasa percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”

b. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Ada proses terbentuk di dalam pribadi seseorang sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar (Hakim, 2002:74) membuat proses terbentuknya rasa percaya diri terjadi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

c. Ciri-Ciri Remaja Yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim (2002:5) ciri individu yang memiliki rasa percaya diri positif adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup

- 7) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing
- 8) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 9) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Remaja

1. Faktor Internal

- a) Konsep diri. Setiap usaha individu untuk meningkatkan kualitas diri, pasti diawali dengan meningkatkan konsep diri yang positif. Santrock (2003:338) menjelaskan bahwa konsep diri remaja merupakan faktor terkuat untuk meramalkan kepercayaan diri remaja.
- b) Harga diri. Deaux (dalam Nilam 2009:6) mendefinisikan, “Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif.” Pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- c) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Lauster (2002:9) berpendapat, “Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.
- d) Pengalaman hidup. Lauster (2002:10) berpendapat bahwa pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Maginta (2012:11), menuliskan bahwa pengalaman akan kesuksesan yang dicapai dapat menumbuhkan kepercayaan diri

2. Faktor Eksternal

- a) Pendidikan. Sunaryo, (2007:181) menjelaskan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Melalui pendidikan, individu dapat mendewasakan diri, memperluas wawasan, merubah sikap dan pola pikir, mampu beradaptasi, dan berani menghadapi tantangan dengan penuh kepercayaan diri.
- b) Pekerjaan, Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Melalui pekerjaan, individu akan mengembangkan diri, dan mendapatkan materi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.
- c) lingkungan hidup Lingkungan meliputi merupakan lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, dan teman sebaya. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

e. Aspek-aspek Rasa Percaya Diri Remaja

Rasa percaya diri seseorang dapat dilihat melalui beberapa aspek dasar yang menjadi indikator bagi perilaku kepercayaan diri. Lauster (2002:62) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki beberapa aspek seperti: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

f. Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri menurut Partini (2008:92), yaitu:

- 1) Kenali kesuksesan Anda. Dalam melakukan setiap tindakan tidak akan menjadi soal seberapa besar ketidaknyamanan Anda karena Tuhan telah memberkahi diantara kita dengan suatu bakat tertentu.

- 2) Selalu berpikir positif dan jangan berpikir negatif terhadap apa yang ada pada diri Anda dan tanamkan keyakinan bahwa Anda lebih baik dari apa yang telah Anda pikirkan. Anda harus berbicara positif tentang diri Anda, masa depan Anda, dan tentang kemajuan Anda.
- 3) Berpakaian rapi. Walaupun pakaian tidak membuat orang lebih berkualitas, tetapi dapat mempengaruhi cara berpikir kita terhadap diri kita sendiri. Jika kita berpakaian dengan rapi dan sopan, maka hal tersebut akan merubah cara dan membawa diri Anda sendiri untuk dihargai ketika berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Duduk di bangku paling depan. Orang-orang yang duduk di barisan belakang mungkin hanya merasakan kesenangan saja tanpa menyadari pentingnya untuk dapat mendengarkan dan memahami materi secara sungguh-sungguh, tetapi hal itu tidak akan memberikan dorongan untuk membangun rasa percaya diri Anda.
- 5) Tatap mata lawan bicara Anda. Kontak mata dengan lawan bicara membantu Anda untuk menghilangkan rasa takut jika Anda sedang berbicara di depan umum dan semakin mendekatkan Anda untuk akrab dengan lawan bicara Anda. Kontak mata juga dapat membantu Anda untuk menarik minat lawan bicara Anda.
- 6) Tentukan langkah Anda selanjutnya. Jika Anda tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan, temukan satu langkah sederhana yang bisa membantu langkah Anda untuk tetap maju. Mulailah bertindak meskipun apa yang Anda lakukan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang seharusnya Anda lakukan. Bergeraklah menuju sasaran yang telah ditentukan dan koreksi diri Anda ketika mengalami kegagalan.

2. Kondisi Fisik

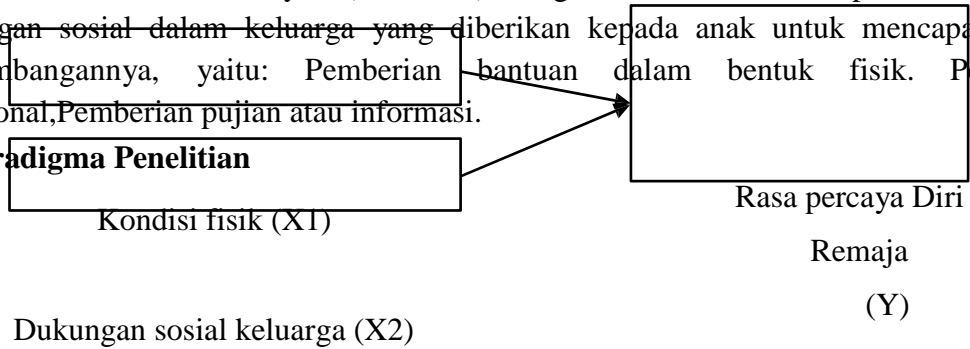
Secara defintif kondisi fisik menurut Jopati (dalam Syafrudin, 1992:11) merupakan keadaan fisik dan psikis serta kesiapan individu dalam melatih kemampuan organ dalam tubuh. Menurut Harsono (2010:14) kondisi fisik merupakan suatu kualitas dan kemampuan fungsional segala peralatan tubuh individu dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup dan tugas-tugas perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik menurut Gunawan (2009:83), yaitu: Daya tahan, Cepat tanggap, Keseimbangan dan Memiliki respon yang baik. Menurut Irianto (2009:71) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik individu, yaitu: umur, jenis kelamin, kebiasaan hidup sehat, latihan dan olahraga. Menurut Djemari (2001:37) manfaat kondisi fisik sebagai berikut: (1) Peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung, (2) Peningkatan dalam kekuatan, kelenturan, stamina, dan komponen fisik lainnya, (3) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organisme tubuh ketika sewaktu-waktu memerlukan respon yang cepat.

3. Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Ganster, dkk (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013:14) dukungan adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Johnson dan Johnson (2004:52) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Beberapa bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013:21), yaitu : *Appraisal support*, *Tangible support*, *Self-esteem support*, *Belonging support*. Sedangkan Sarafino (dalam Purba, dkk, 2007:82) mengungkapkan pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial, adalah sebagai berikut: Dukungan emosi, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental atau konkrit, Dukungan informasi, Dukungan jaringan social. Sumber-Sumber Dukungan Sosial Keluarga Menurut Cohen, dkk (dalam Kartikasari, 2000:27) mengemukakan sumber-sumber dukungan sosial antara lain: (1) Keluarga, Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dimana terdapat struktur yang lengkap atau utuh yaitu ayah, ibu dan anak-anak, (2) Teman sebaya, Dukungan dari teman sebaya hanya memberikan rasa senang dan dukungan selama atau pada saat waktu stress, (3) Guru, Merupakan tokoh utama dalam pengembangan keseluruhan kemampuan yang dimiliki individu dalam lingkungan sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

Johnson dan Johnson (2004:71) mengungkapkan beberapa manfaat adanya dukungan sosial keluarga yang akan meningkatkan: produktifitas, Kesejahteraan psikologi dan kemampuan penyesuaian diri, Kesehatan fisik individu, Management stress yang produktif. Menurut Taylor (1997:436) mengemukakan ada beberapa macam aspek dukungan sosial dalam keluarga yang diberikan kepada anak untuk mencapai tahap perkembangannya, yaitu: Pemberian bantuan dalam bentuk fisik. Perhatian emosional, Pemberian pujian atau informasi.

4. Paradigma Penelitian



Gambar 1 Paradigma Penelitian

5. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis minor

- 1) Kondisi Fisik Berpengaruh Terhadap Rasa percaya Diri Remaja.
- 2) Dukungan Sosial Keluarga Berpengaruh Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja.

b. Hipotesis mayor

Kondisi Fisik Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:2)” variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian yang diamati”. Ada beberapa jenis variabel penelitian yaitu :

a. Variabel bebas (*independent*)

- 1) Variabel bebas (X1) : Kondisi Fisik
- 2) Variabel bebas (X2) : Dukungan Sosial Keluarga

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel Terikat (Y) : Rasa Percaya Diri Remaja

2. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

a. Populasi

Populasi yang penulis gunakan sebagai sumber pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMAK St. Bonaventura Madiun, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 186 siswa yang terdiri dari 8 kelas.

b. Sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dengan memperhatikan kaidah ukuran sampel. Arikunto (2010:98) menyebutkan bahwa”apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan memperhatikan kaidah tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian ini sebanyak 50%.

c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan cara randomisasi ini dilakukan terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Arikunto, 2002:17). Pengambilan dengan *cluster* digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Dengan demikian diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 50% dari 8 kelas, yaitu 4 kelas dengan rincian kelas XB=23 siswa; Kelas XD=23 Siswa, kelas XI IPA 2= 20 siswa; dan kelas XI IPS II= 27 siswa. Jadi total sampelnya adalah 93 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga buah angket berbentuk skala yaitu: skala rasa percaya diri; skala kondisi fisik; skala dukungan sosial keluarga. Setiap aspek dalam skala dikembangkan dalam bentuk pernyataan, mengikuti skala model Likert yang terdiri atas dua model pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan lima kemungkinan jawaban yaitu SS (sangat

setuju), S (setuju), KS (kurang setuju) TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pemberian skor untuk jawaban pernyataan positif adalah alternative jawaban Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju =3, Tidak Setuju =2, Sangat Tidak Setuju =1. Sebaliknya skor untuk jawaban pernyataan negatif adalah alternative jawaban Sangat Tidak Setuju=5, Tidak Setuju =4, Kurang Setuju=3, Setuju =2, Sangat Setuju =1.

1) Skala Rasa Percaya Diri Remaja

Skala rasa percaya diri remaja disusun berdasarkan aspek-aspek rasa percaya diri remaja menurut Lauster (2002:62), yaitu: keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2) Skala Kondisi Fisik

Skala Kondisi Fisik disusun berdasarkan aspek-aspek kondisi fisik menurut Gunawan (2009:83) yang meliputi: daya tahan, kekuatan, cepat tanggap, keseimbangan, dan memiliki respon yang baik.

3) Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala Dukungan Sosial Keluarga disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial keluarga menurut Taylor (1997:436): pemberian bantuan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian pujian atau informasi.

4. Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment*, menurut Nurgiyantoro (2002:336) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$\sum XY$: Total skor perkalian X dan Y
$\sum x^2$: Total Skor kuadrat X
$\sum y^2$: Total skor kuadrat Y

Kriteria validitas menggunakan nilai r Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai r hitung \geq r tabel maka alat ukur dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien alpha cronbach dapat dipergunakan untuk instrumen yang jawabanya berskala. Menurut Nurgiyantoro (2002:352) rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah:

$$r = \frac{k(1 - \sum \sigma_i^2)}{k - \sum \sigma_i^2}$$

Keterangan :

R = koefisiensi reliabilitas yang dicari k = jumlah butir pertanyaan (soal)
 σ_i^2 = varians butir (butir) pertanyaan (soal)
 σ^2 = varians skor tes.

Kriteria reliabilitas menggunakan r alpha dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,06.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dari variabel X1, X2 dan Y, dapat digunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan data data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001:389).

b) Uji Linearitas

Menurut Sulaiman (2004:88) bahwa untuk melihat linearitas garis regresi dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar atau *scatter plot*. Secara visual dari gambar tersebut dapat dilihat apakah titik- titik data membentuk pola linier atau tidak. Untuk meyakinkan bahwa model berbentuk memenuhi kriteria kelinieran, maka perlu di uji dengan melihat hasil plot residual terhadap harga-harga prediksi. Jika grafik antara harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya), maka asumsi linieritas terpenuhi. Dengan begitu maka residual-residual dan distribusi random akan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik 0.

5. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sulaiman (2004:79) menyatakan analisis regresi berganda adalah “suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan variabel bebas”. Perhitungan regresi berganda dengan menggunakan rumus persamaan garis regresi pada dua variabel prediktor adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel kriterium (variabel independent yang diselidiki)

a : harga bila X = 0 (bilangan constant)

b_1 : koefisien prediktor 1

b_2 : koefisien prediktor 2

X_1 : variabel prediktor 1

X_2 : variabel prediktor 2 b. Analisis Korelasi

Analisis korelasional digunakan untuk melihat ada tidaknya, serta kuat lemah hubungan anatar variabel bebas X1 dan X2 dengan Y. rumus yang dipergunakan untuk menghitung korelasi (Nugroho, 2005:35).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : perhitungan korelasi antar variabel x dan y

N : jumlah subyek

$\sum X$: jumlah skor variabel x

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum XY$: 109

\sum_x^2

\sum_y^2

- : jumlah hasil kali skor variabel x dan y
- : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi menurut (Nugroho, 2005:36).

b. Koefisien Diterminasi

Sumbangan efektif prediktor dapat dihitung dari koefisien korelasi ganda yang disebut koefisien determinasi (R^2). Rumus yang dimaksud menurut Nurgiyantoro (2002:323) adalah: $SE\% X = SR\% X \times R^2$.

Keterangan :

- SE% : sumbangan efektif
- X : prediktor
- SR% : sumbangan relatif
- R^2 : koefisien determinasi

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Minor

Dalam hipotesis minor menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) (Sulaiman, 2004:87), sehingga dapat diketahui apakah kondisi fisik (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2) berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja (Y) di SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam uji hipotesis minor menggunakan rumus uji t. Menurut Sulaiman (2004:87) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

- N = jumlah subyek
- $\sum D$ = jumlah perbedaan antara setiap pasangan $X_1 - X_2$

b. Uji Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis antar variabel secara serentak, sehingga dapat diketahui apakah kondisi fisik (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap rasa percaya diri remaja (Y) di SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2016/2017, menggunakan rumus uji F.

D. LAPORAN EMPIRIS

1. Uji Validitas

- a. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 35 item pernyataan pada variabel Y adalah valid dan 5 item pernyataan pada variabel Y dinyatakan tidak valid.
- b. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 27 item pernyataan pada variabel X1 adalah valid dan 3 item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan tidak valid.
- c. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 26 item pernyataan pada variabel X2 adalah valid dan 4 item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Nugroho, 2005:72). Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Reliable Alpha* hitung > 0,60 untuk semua variabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen masing-masing variabel adalah reliable.

E. ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis distribusi frekuensi untuk tiga variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Frekuensi
Variabel rasa percaya diri remaja (Y), kondisi fisik (X1), dan
Dukungan sosial keluarga (X2)

	PrcyDri	KondFisk	DukSosKelrg
N Valid	93	93	93
Missing	0	0	0
Mean	141.19	107.42	106.03
Median	141.00	109.00	106.00
Mode	138	111	106
Std. Deviation	11.786	12.504	11.477
Minimum	113	70	62
Maximum	174	140	125
Sum	13131	9990	9861

a. Variabel Rasa Percaya Diri Remaja (Y)

Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari 93 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 141.19, dengan standard deviasi 11.786, dan median menunjukkan skor 141.00. Dengan demikian jika skor rasa percaya diri remaja \geq harga median digolongkan tingkat rasa percaya diri remaja tinggi dan jika skor rasa percaya diri remaja $<$ harga median digolongkan rasa percaya diri remaja rendah

b. Variabel Kondisi Fisik (X1)

Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari 93 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 107.42, dengan standard deviasi 12.504 dan median menunjukkan skor 109.00. Dengan demikian jika skor kondisi fisik \geq harga median digolongkan kondisi fisik kuat dan jika skor kondisi fisik $<$ harga median digolongkan kondisi fisik lemah

c. Variabel Penerimaan Teman Sebaya (X2)

Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari 93 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 106.03, dengan standard deviasi 11.477, dan median menunjukkan skor 106.00. Dengan demikian jika skor dukungan sosial keluarga \geq harga median digolongkan dukungan sosial keluarga tinggi dan jika skor dukungan sosial keluarga $<$ harga median digolongkan dukungan sosial keluarga rendah

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test Variable* Rasa Percaya Diri Remaja (Y)

Dari komputasi hasil analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 5.2 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.742 dengan $N=93$ dan taraf signifikansi 5%. Karena nilai probabilitas $0.742 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan data variabel rasa percaya diri remaja (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

2) *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test Variable* kondisi fisik (X1)

Dari komputasi hasil analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 5.2 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.671 dengan $N=93$ dan taraf signifikansi 5%. Karena nilai probabilitas $0.671 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan data variabel kondisi fisik (X1) dinyatakan berdistribusi normal.

3) *One Sample Kolmogorov-Sirnov Test Variable* Dukungan Sosial Keluarga (X2)

Dari komputasi hasil analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 5.2 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.384 dengan $N=93$ dan taraf signifikansi 5%. Karena nilai probabilitas $0.384 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan data variabel dukungan sosial keluarga (X2) dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dari gambar tersebut terlihat bahwa harga-harga prediksi dan harga- harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Jika asumsi linearitas terpenuhi, maka residual-residual akan berdistribusi secara random dan akan terkumpul disekitar garis lurus yang melalui titik 0 seperti yang dikemukakan oleh Sulaiman (2004:88). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data adalah linier, sehingga dapat dianalisis selanjutnya menggunakan uji regresi berganda.

3. Hasil Pengolahan Data

a. Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data dengan teknik regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh kondisi fisik (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2) rasa percaya diri remaja (Y), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.414	9.022	1.792

a. Predictors: (Constant), DukSosKelrg, KondFisk

b. Dependent Variable: PrcyDri

Tabel 3
Ringkasan Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5454.230	2	2727.115	33.501	.000 ^a
Residual	7326.286	90	81.403		
Total	12780.516	92			

a. Predictors: (Constant), DukSosKelrg, KondFisk

b. Dependent Variable: PrcyDri

Tabel 4
Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.550	9.543		6.974	.000
KondFisk	.480	.091	.510	5.261	.000
DukSosKelrg	.217	.099	.212	2.184	.032

a. Dependent Variable: PrcyDri

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 66.550 berarti bahwa jika tidak ada kondisi fisik (X1) dan dukungan social keluarga (X2), maka nilai rasa percaya diri remaja (Y) adalah 66.550.
- 2) Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0.480 menyatakan bahwa jika kondisi fisik (X1) meningkat satu satuan dan dukungan sosial keluarga (X2) konstan, maka rasa percaya diri remaja (Y) meningkat sebesar 0.480.
- 3) Koefisien Regresi X2 sebesar 0.217 menyatakan bahwa jika dukungan sosial keluarga (X2) meningkat satu satuan dan kondisi fisik (X1) konstan, maka rasa percaya diri remaja (Y) meningkat sebesar 0.217.

b. Analisis Korelasi

Angka R sebesar 0.653 pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa korelasi antara kondisi fisik (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2) dengan rasa percaya diri remaja (Y) memiliki keeratan kuat, berdasarkan pengelompokan keeratan korelasi menurut Nugroho (2005:71) bahwa nilai korelasi akan menentukan arah dari korelasi.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Angka R^2 (R Square) sebesar 0.427 pada tabel 5.3 bahwa kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga memberi sumbangan sebesar 42.7% terhadap rasa percaya diri remaja sedangkan sisanya ($100\% - 42.7\% = 57.3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Minor

Untuk menguji hipotesis minor digunakan uji t dengan kriteria : H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menggunakan derajat kebebasan atau $db = n - k - 1$ pada taraf signifikan 5%.

1) Hipotesis minor pertama

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5.4 diperoleh nilai t hitung sebesar 5.261 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n - k) - 1 = (93 - 1) - 2 = 90$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1.98. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.261 > 1.98$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, hipotesis yang berbunyi kondisi fisik (X1) berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja (Y) diterima

2) Hipotesis minor kedua

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5.5 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.184 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1 = (93 - 1) - 2 = 90$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1.98. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.184 > 1.98$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang berbunyi dukungan sosial keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja (Y) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.5 diperoleh nilai F hitung sebesar 33.501, dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n - k - 1 = (93 - 1) - 2 = 90$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel = 2.315. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

(33.501 > 2.315) maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang berbunyi terdapat kondisi fisik (X1) dan dukungan sosial keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja (Y) diterima.

5. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, angka R^2 (R Square) sebesar 0.427 pada tabel 5.3 bahwa kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga memberi sumbangan sebesar 42.7% terhadap rasa percaya diri remaja sedangkan sisanya ($100\% - 42.7\% = 57.3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti. Penulis menganalisis secara teoritis dan berdasarkan temuan tentang kemungkinan penyebab rendahnya pengaruh kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja sebagai berikut

a. Analisis Teoritis

Sunaryo (2007:181) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja, antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam pribadi manusia yang berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, yaitu 1) konsep diri remaja merupakan faktor terkuat untuk meramalkan kepercayaan diri remaja, (2) harga diri juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri, semakin besar harga diri seseorang, semakin mudah untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam situasi baru; (3) Kondisi fisik berkaitan dengan ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara; dan (4) Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.
- 2) Faktor eksternal : merupakan faktor yang terdapat diluar pribadi individu, yaitu: (1) Pendidikan seseorang berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang; (2) Pekerjaan dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri; (3) Lingkungan masyarakat menjadi salah satu pendukung perkembangan individu apabila semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar dan berkembang kepercayaan dirinya; dan (4) Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

b. Analisis Metodologis

- 1) Keterbatasan pernyataan dalam angket penelitian yang kurang dapat mengungkapkan keadaan responden yang sebenarnya.
- 2) Kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena sedang direnovasi sehingga responden kurang konsentrasi dalam pengisian angket.
- 3) Waktu yang tersedia untuk mengisi angket sangat terbatas sehingga responden kurang cermat dalam mengisi angket.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama: “kondisi fisik berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja” diterima.
- b. Hipotesis minor kedua: “dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja” diterima.
- c. Hipotesis mayor: “kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja” diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat/saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah:
Kepala sekolah bekerja sama dengan guru BK memberikan perhatian pada kondisi fisik siswa dalam mengikuti berbagai proses kegiatan yang mendukung kondisi fisiknya dengan mengadakan kegiatan senam pagi, jalan sehat dan kegiatan olah raga lainnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Bagi Guru Bk
Guru BK diharapkan mampu membantu mengentaskan masalah siswa yang memiliki kondisi fisik lemah dan memberikan pendampingan kepada siswa dengan kepercayaan diri rendah sehingga siswa memiliki kesadaran diri untuk berkembang dan mampu meningkatkan kepercayaan diri secara baik.
- c. Bagi Orang Tua
Orangtua diharapkan mampu untuk mendampingi setiap proses yang dilakukan oleh anak terutama dalam perkembangan kondisi fisik untuk dapat dijaga dengan baik serta ikut membantu dalam meningkatkan perkembangan karakter kepribadiannya secara optimal sehingga menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Bagi Siswa
Siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan di sekolah, memiliki kondisi fisik yang prima, berani tampil di depan, kritis dan terbuka dalam memberikan pendapat serta berinteraksi dengan penuh rasa percaya diri di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S dan Ariesandi. K. 2006. *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Angelis, B. 2000. *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Kualitas Harga Diri*. Jurnal Ilmiah. Surabaya: UNESA.
- Anthony, A. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Alih Bahasa: Wiryadi, R. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajad, Z. 1992. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djemari, M. 2001. *Pengembangan Karakter Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farhari, I. 1996. *Pengantar Psikologi Remaja*. Bandung: Eresco.
- Furqon, S. 2005. *Panduan Kepelatihan Fisik dan Psikis Remaja*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gunawan, L. 2009. *Pembentukan Kepribadian Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Gustina, F. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Teknik dan Praktik Komunikasi Penguatan Kondisi Fisik Remaja*. Surabaya: UNESA.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik II*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Yogyakarta Hakim. T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara. Haris, L. 2011. *Mengembangkan Kreativitas dan Teknik Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono, S. 2010. *Perkembangan Pribadi Individu Sebagai Pembelajar Aktif dan Menarik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hartono, I. 2013. *Pengaruh Kondisi Fisik Remaja Dengan Meningkatnya Kepercayaan Diri Di Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto. S. 2009. *Pengantar Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isnawati, B & A. Suhariadi. 2013. *Integritasi Pribadi Remaja Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Malang: UM Press.
- Johnson dan Johnson. 2004. *Building Academic Success on Communication of Interpersonal Learning*. (Terjemahan). New York: Teacher College Inc.
- Kartikasari, M. 2000. *Peningkatan Dukungan Sosial Terhadap Pemahaman Diri Remaja*. Yogyakarta: UNY Press.
- King, G. 2012. *School for All Kinds of Minds*. (terjemahan). San Fransisco: Joosey Inc.

- Kuntjoro. 2002. *Teknik dan Pengembangan Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Alfabeta.
- Lauster, P. 2002. *Test Kepribadian*. Terjemahan Cecilia, G. Sumekto. Yogyakarta: Kanisius.
- Lieberman, G. 2008. *The Development of Self-Confidence and Self-Esteem of the School Teen*. Terjemahan. USA: Minnesota Inc.
- Loekmono, L. 1983. *Rasa percaya diri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Maginta, F. 2012. *Perkembangan Kepribadian Kepercayaan Diri Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional Narbuko, C. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nilam, P. 2009. *Pembentukan Kepercayaan Diri, Konsep Diri dan Harga Diri Pada Remaja Korban Bullying di Kabupaten Bantul*. Jurnal Ilmiah. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurdiyantoro, B. 2002. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Partini, Prof. S. 2008. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMP*. *Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Perry, G. 2006. *Rasa Percaya Diri, Konsep Diri, dan Harga Diri Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Poerwodarminto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, 2007. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Keberhasilan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmiah. Bandung: UPI Press.
- Purbaningtyas, A.H. 2010. *Efektivitas Dukungan Sosial Keluarga Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Harga Diri Remaja*. Jurnal Ilmiah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, Edi. 2010. *Keluarga Dalam Perkembangan Masa Transisi Remaja*. Yogyakarta: Pinastika Pelajar.
- Rahmat, K. 2000. *Membangun Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sajoto, M. 1998. *Teknik dan Pengembangan Kepribadian*. Bandung: Alfabeta.

- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Santoso, P.B. 2004. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Shintia, H. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Smet, G. 1994. *The Creativities Students: Unlocking the Enthusiasme for Learning. (terjemahan)*. Virginia: ASCD Inc.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyanto, F.R. 1996. *Pengembangan Karakter Kepribadian dalam Insitutsi Pendidikan*. Yogyakarta: Pinastika Pelajar.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaiman, wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaryo, 2007. *Mengembangkan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Ilmiah*. Bandung: UPI Bandung Press.
- Syafrudin, J. 1992. *Penanaman Kondisi Fisik dan Psikologi Pada Remaja Abnormal*. Jakarta: Elex Media.
- Taylor, 1997. *Model Pengembangan dan Karakteristik Remaja*. Bandung: Balai Pustaka.
- Yuniarti, T & K. Pratiwi. 2009. *Hubungan Percaya diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 6 No.3,1999. Jakarta: UNJ Press.